40 HADITS tentang HARTA, KERJA dan DUNIA

dikumpulkan oleh:
Abu Hafshoh al-Ghorib

Maktabatul 'ilmi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Empat Puluhan Hadits
Tentang Harta, Kerja dan Dunia

Dikumpulkan oleh

Abu Hafshoh al-Ghorib

Diterbitkan oleh

Kata Pengantar

Al-hamdu lillah, was sholaatu was salaam ‘alaa Rosulillah, wa ba’d;

Segala puji bagi Alloh yang telah memberikan karunia iman pada kita semua, dan kemudahan bagi Penyusun Buku ini untuk mengumpulkan dan menyelesaikan pengumpulan hadits terkait Harta, Rizqi, Kerja dan Dunia.

Penyusun berinisiatif mengumpulkan 40-an Hadits ini, guna meluruskan niat dan persepsi sebagian kaum muslimin yang mengabaikan dunia, di satu sisi juga meluruskan persepsi mereka yang mengejar dunia dan menjadikannya sebagai orientasi utama.

Semoga, dengan mempelajari hadits dan petunjuk Nabi Muhammad ﷺ, akan menjadi wasilah bagi kita untuk mendapatkan syafa’at beliau dan ampunan dari Alloh ta’ala, serta rohmah-Nya.

Wa shollaAllohu ‘alal mab’uts rohmatan lil ‘alamin, nabiyyina Muhammadin, wa ‘alaa aalihii wa shohbihii, wa atba’ihim bi ihsan ilaa yawmid diin, wal hamdu lillahi Robbil ‘aalamiin.

Al-Faqir ilaAlloh
Abu Hafshoh al-Ghorib

Daftar Isi

Hadits Pertama – Membelanjakan Harta, Memanen Pahala

Dari Sa'd bin Abi Waqqosh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwasanya ia mengabarkan, bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ

“sungguh, jika engkau membelanjakan harta yang dengan itu engkau mencari ridho Alloh, niscaya engkau akan diberi pahala atas pengeluaran harta tersebut. Sekalipun mengeluarkan harta itu dalam rangka bisa menyuapi istrimu.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

📝 Catatan :

☑ Dalam hadits ini disebutkan *“tunfiqu nafaqotan”* (mengeluarkan / menafkahkan harta), di mana harta tentu saja dicari atau diusahakan, serta seharusnya dikeluarkan pada jalan yang haq.

Hadits Ke-2 – Motivasi Kerja Tani, Perkebunan, ataupun Bercocok Tanam

dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu berkata: Rosululloh shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim, menanam tanaman ataupun bercocok tanam / berkebun, namun (ternyata) ada burung yang memakannnya, orang maupun hewan, melainkan itu akan bernilai shodaqoh baginya.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

📝 Catatan :

Dalam hadits ini disebutkan *“yaghrisu ghorsan aw yazro’u zar’an”* (menanam tanaman ataupun berkebun), di mana kegiatan berkebun, bertani ataupun menanam pohon adalah salah satu kegiatan duniawi yang sangat bermanfaat.

Hadits ke-3 – Pedagang dengan Derajat Syuhada’

Dari Ibnu ‘Umar berkata, Rosululloh shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda,

"التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ، مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ"

“pedagang yang amanah lagi jujur, serta sebagai muslim, akan bersama dengan syuhada' di hari qiyamat." (diriwayatkan oleh Ibnu Majah, di-hasan-kan oleh al-Arnauth)

 Catatan :

Hadits semakna dengan redaksi “pedagang yang jujur bersama para Nabi, shiddiqin dan syuhada”, juga diriwayatkan oleh ad-Darimiy, at-Tirmidziy, Ibnu Abid Dunya, ad-Darquthniy, al-Hakim, al-Bayhaqiy, dan juga dinukil oleh al-Baghowiy dalam Syarhus Sunnah.

Hadits ke-4 – Tidak ada yang Remeh dalam Kerja yang Halal

Dari Abu 'Ubaid, maula (mantan budak) Abdur Rohhman bin 'Auf, bahwa dia mendengar Abu Huroyroh radhiyallahu 'anhu berkata: Rosululloh shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

"Sungguh, jika salah seorang dari kalian mengambil tali lalu mengumpulkan kayu bakar yang diletakkan di atas punggungnya (untuk dijual), itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Hadits ke-5 – Nabi pun Bekerja

dari al-Miqdam rodhiyaAllohu 'anhu dari Rosululloh shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عليه السلام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri. Dan sungguh, Nabiyyulloh Dawud adalah makan dari hasil usahanya sendiri.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

 Catatan :

Di antara maksud nabi Dawud ‘alayhis salam makan dari hasil usahanya, yang kami pahami adalah beliau mengambil apa yang menjadi haknya sebagai Raja, bukan karena makan harta rakyat yang ada dalam pengelolaannya. Namun juga sangat mungkin beliau memiliki pekerjaan selain sebagai raja dan Nabi, yang membuat beliau memiliki penghasilan dan harta, waAllohu a’lam.

Hadits ke-6 – Makanan yang Paling Baik adalah dari Hasil Kerjanya

Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, Rosululloh ﷺ bersabda,

"إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ. "

“Sungguh, di antara hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah dari hasil kerjanya, sedangkan anaknya adalah bagian dari hasil kerjanya.” (shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud)

Hadits ke-7 – Anak bagian dari Hasil Kerja Terbaik Seseorang

dari Aisyah dari Nabi ﷺ bersabda,

وَلَدُ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِهِ، فَكُلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

“anak seseorang adalah bagian dari hasil kerja / usahanya, (bahkan) hasil terbaik dari pekerjaannya. Maka (silahkan) makanlah dari harta mereka.” (shohih diriwayatkan oleh Abu Dawud)

 Catatan :

Dalam hadits tersebut di atas menunjukkan keberkahan bagi orang yang memakan dari hasil jerih payah pekerjaannya. Termasuk di antaranya adalah makan dari apa yang dimiliki atau diperoleh dari anaknya.

Hadits ke-8 – Semangat Kerja, Disertai Doa

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Mu’min yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Alloh dari mu’min yang lemah, namun tetap saja ada kebaikan pada masing-masing mereka. Bersemangatlah mencari / bekerja untuk (mendapatkan) sesuatu yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan pada Alloh (dengan doa) dan jangan bersikap lemah. Apabila terjadi sesuatu menimpamu, jangan engkau berkata, *‘kalau saja aku berbuat begini, niscaya hasilnya akan seperti ini dan (bukan) seperti itu.’* Namun ucapkanlah, *‘Alloh telah menetapkan hal itu dan apa yang Dia kehendaki pasti terjadi.’* Sementara ucapan 'kalau', bisa membuka (celah) godaan setan.” (shohih diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya)

📝 Catatan :

Berfisik kuat dan berjiwa kuat adalah hal terpuji dan dicintai Alloh ta’ala. Sedangkan bermental lemah serta tidak menekuni apa yang telah Alloh mudahkan baginya adalah sikap tercela yang dilarang dalam agama.

Hadits ke-9 – Pekerjaan yang Baik untuk Mendapatkan Rizqi Yang Baik

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Alloh itu Maha Baik, Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Alloh memerintahkan orang-orang mu’min dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rosul. Maka Alloh berfirman:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

'Wahai para rosul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan bekerjalah melakukan amal yang kebajikan. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' [al-Mu’minun: 51].

Dan Dia berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizqi yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian.' [al-Baqoroh: 172].

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ، أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Kemudian beliau menyebutkan tentang seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut masai dan berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit (seraya berdoa): *‘Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku!’* Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi makan dengan yang haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan?" (diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits ke-10 – Pekerjaan Dunia bisa Bernilai fii Sabilillah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا شَابٌّ مِنَ الثَّنِيَّةِ، فَلَمَّا رَمَيْنَاهُ بِأَبْصَارِنَا، قُلْنَا: لَوْ أَنَّ ذَا الشَّابَّ جَعَلَ نَشَاطَهُ وَشَبَابَهُ وَقُوَّتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَسَمِعَ مَقَالَتَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، فَقَالَ: ﴿وَمَا سَبِيلُ اللَّهِ إِلَّا مِنْ قَتْلٍ؟ مَنْ سَعَى عَلَى وَالِدَيْهِ فَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ سَعَى عَلَى عِيَالِهِ فَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ سَعَى مُكَاثِرًا فَفِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ﴾

Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

"Ketika kami bersama Rosululloh ﷺ, tiba-tiba muncul seorang pemuda yang gagah. Saat kami memandangnya, kami berkata: *'Seandainya pemuda ini mengarahkan semangat, masa muda, dan kekuatannya di jalan Alloh.'* Rosululloh ﷺ mendengar ucapan kami, lalu bersabda:

'Apakah jalan Alloh hanya berarti berperang? Barangsiapa berusaha untuk (menafkahi) kedua orang tuanya, maka ia di jalan Alloh. Barangsiapa berusaha untuk (menafkahi) keluarganya, maka ia di jalan Alloh. Dan barangsiapa berusaha karena kesombongan (riya' atau harta berlebihan), maka ia di jalan thoghut.'"
(diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam al-Ausath, dinilai hasan oleh al-Albani)

 Catatan Penting:

1. **Makna "Jalan Alloh" yang Luas**:
    - Jalan Alloh tidak terbatas pada jihad perang, tetapi mencakup **semua amal saleh**, termasuk bekerja untuk keluarga.
    - **Menafkahi orang tua dan anak istri** termasuk ibadah utama.
    - **Dan yang paling utama,** jalan Alloh adalah amal pekerjaan yang diridhoi Alloh dalam syari'at-Nya.
2. **Niat yang Membedakan**:
    - Bekerja dengan niat **tanggung jawab** = jalan / ridho Alloh.
    - Bekerja karena **riya' atau keserakahan** = dosa / jalan setan.
3. **Motivasi untuk Pemuda**:
    - Masa muda dan kekuatan harus dimanfaatkan untuk ketaatan, termasuk bekerja halal demi keluarga.

 Seolah kita mengambil Pesan Nabi ﷺ:

"Jangan remehkan pekerjaan dunia jika diniatkan ikhlash. Menjadi suami / ayah yang bertanggung jawab, atau anak yang berbakti, seperti mulianya pejuang di medan perang."

Hadits ke-11 – Karunia Sepesial, untuk Berbagi Manfa’at

Dari Ibnu ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ عَبَّادًا اخْتَصَّهُمْ بِالنِّعَمِ لِمَنَافِعِ الْعِبَادِ، يُقِرُّهُمْ فِيهَا مَا بَذَلُوهَا، فَإِذَا مَنَعُوهَا نَزَعَهَا مِنْهُمْ، فَحَوَّلَهَا إِلَى غَيْرِهِمْ

"Sungguh, Alloh memiliki hamba-hamba yang Alloh berikan kekhususan dengan (spesialisasi) ni'mat-ni'mat tertentu, dalam rangka memberikan manfaat bagi hamba-hamba lainnya. Alloh biarkan ni'mat itu mereka miliki selama mereka mau berbagi. Namun apabila mereka telah enggan berbagi kenikmatan (yang Alloh karuniakan pada mereka), niscaya Alloh akan mencabutnya dari mereka, lalu Alloh alihkan kepada selain mereka." (diriwayatkan oleh at-Thobroniy, Ibnu Abid Dunya, Abu Nu'aym dan yang lainnya, serta dinilai hasan oleh al-Albaniy dalam shohih at-Targhib dan Shohih al-Jami')

📝 **Catatan :**

☑ Pada lafazh “ikhtash-shohum bin ni’am li manafi’il ‘ibad” / *“diberikan kekhususan dengan (spesialisasi) ni'mat-ni'mat tertentu, dalam rangka memberikan manfaat bagi hamba-hamba lainnya.”* Terkadang memang bukan sekedar harta dan uang, namun meliputi skil, fisik, kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

💡 Namun juga tidak bisa dipungkiri bahwa harta dan kekayaan juga bagian dari sepesialisasi ni’mat, di mana dengan kekayaan ia bisa memberikan lapangan kerja yang halal dan kerja team yang manfaatnya meluas untuk ummat islam khususnya dan manusia umumnya.

Hadits ke-12 – Tekun dalam Pekerjaan

Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, Rosululloh ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عز وجل يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ

“sungguh Alloh ‘azza wa jalla menyukai salah seorang di antara kalian yang apabila mengerjakan sesuatu, ia kerjakan dengan ketekunan.” (diriwayatkan oleh al-Bayhaqiy dan at-Thobroniy, serta dinilai hasan oleh al-Albaniy dalam tahqiq kitab al-Jami’ ash-Shoghir)

Hadits ke-13 – Pekerjaan dan Harta untuk Memberikan Manfaat bagi Manusia

Dari Ibnu ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

"أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ، وَأَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُوْرٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْناً، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوْعاً، وَلَأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ؛ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ -يعني مسجدَ الْمَدِينَةِ- شَهْراً، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظَهُ- وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمْضِيَهُ أَمْضَاهُ-؛ مَلأَ الله

قَلْبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رِضاً، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ فِيْ حَاجَةٍ حَتَّى يَقْضِيَهَا لَهُ؛ ثَبَّتَ اللهُ قَدَمَيْهِ يَوْمَ تَزُوْلُ الْأَقْدَامُ".

“manusia yang paling disukai oleh Alloh, adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan amal yang paling disukai oleh Alloh ‘azza wa jalla adalah kegembiraan yang engkau masukkan pada diri seorang muslim; (dengan) engkau singkap / bantu kesulitannya, membayarkan hutangnya atau menolak kelaparan darinya.

Dan adalah aku berjalan bersama seorang untuk memenuhi kebutuhannya, lebih aku sukai daripada daripada beri’tikaf di masjid ini (Masjid Nabawi) selama sebulan.

Siapa yang bisa / kuat menahan amarahnya, dalam keadaan jika ia mau bisa saja ia melampiaskan amarahnya, niscaya Alloh akan memenuhi hatinya dengan keridhoan pada hari kiamat. Dan barang siapa yang berjalan bersama saudaranya dalam rangka membantu kebutuhannya hingga terpenuhi, niscaya Alloh akan meneguhkan kakinya pada hari banyak kaki tergelincir di hari kiamat.”

(diriwayatkan oleh at-Thobroniy dan dinilai hasan li ghoyrihi oleh al-Albaniy dalam Shohih at-Targhib)

Hadits ke-14 – Setiap Orang Akan Dimudahkan Sesuai Apa yang Alloh Taqdirkan

عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فِي جَنَازَةٍ، فَأَخَذَ شَيْئًا فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِهِ الْأَرْضَ، فَقَالَ: (مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلاَ نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ قَالَ: (اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ قَرَأَ: {فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى. وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى}). الْآيَةَ.

Dari Ali bin Abi Tholib rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Pada suatu ketika, Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam menghadiri prosesi pemakaman. Beliau mengambil sebatang kayu lalu mulai membuat garis di tanah sambil bersabda:

'Setiap dari kalian telah ditentukan tempatnya, apakah di Neraka atau di Surga.'

Para sahabat bertanya, *'Wahai Rosululloh, kalau begitu apakah kita cukup pasrah saja pada takdir dan tidak perlu beramal?'*

Beliau menjawab: *'Tetaplah bekerja / berbuat / ber'amal! Karena setiap orang akan dimudahkan sesuai (taqdir tujuan) penciptaannya.* *Bagi yang ditaqdirkan bahagia, akan dimudahkan untuk melakukan amal kebahagiaan. Sedangkan yang ditaqdirkan sengsara, akan dimudahkan untuk melakukan amal kesengsaraan.'*

Kemudian beliau membacakan ayat:
'Adapun orang yang memberi (hartanya di jalan Alloh) dan bertaqwa, serta membenarkan pahala yang terbaik (Surga)...' (QS. Al-Lail: 5-6)"
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan lainnya)

Catatan :

Dalam redaksi lain, disebutkan, lalu Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam membaca,

﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝٦ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ۝٨ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝٩ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ۝١٠﴾

"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, (5) *dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),* (6) *maka Kami kelak siapakan baginya jalan yang mudah.* (7) *Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,* (8) *serta mendustakan pahala yang terbaik,* (9) *maka kelak Kami siapkan baginya (jalan) yang sukar."* (al-Layl : 5-10)

Hadits ke-15 – Menggembala Domba

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi ﷺ bersabda,

(مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ).

"tidaklah Alloh mengutus seorang nabi, melainkan (pasti) pernah menggembala kambing / domba." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Hadits ke-16 – Bukan Sekedar Halal, Namun Perhatikan Juga Tujuan

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

مَنْ طَلَبَ الدُّنيَا حَلاَلًا، اسْتِعْفَافًا عَنِ الْمَسْأَلَةِ، وَسَعْيًا عَلَى أَهْلِهِ وَتَعَطُّفًا عَلَى جَارِهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَمَنْ طَلَبَ الدُّنْيَا حَلاَلًا مُكَاثِرًا لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

"Barang siapa mencari dunia dengan cara yang halal karena ingin menjaga diri dari meminta-minta, demi menafkahi keluarganya, dan menunjukkan kasih sayang kepada tetangganya, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan wajah seperti bulan purnama. Dan barang siapa mencari dunia dengan cara yang halal untuk berbangga-banggaan, maka ia akan bertemu dengan Alloh dalam keadaan Alloh murka kepadanya."

Diriwayatkan oleh Ibnu Muflih dalam al-Adab as-Syar’iyyah, dengan derajat hasan sesuai penjelasan dalam web dorar https://dorar.net/h/akZUgD4A

Hadits ke-17 – Tanamlah, Meskipun Kiamat di Ambang Pintu

Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi ﷺ bersabda,

" إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ؛ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا، فليغرسها "

"Jika Kiamat (hampir) terjadi sementara di tangan salah seorang dari kalian ada benih kurma kecil, maka jika ia mampu untuk tidak meninggalkan (waktu itu) hingga menanamnya, maka tanamlah!" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dalam al-Adab al-Mufrod)

Catatan :

Hadits ini menggambarkan betapa pentingnya semangat bekerja, berbuat baik dan membangun, **meskipun dalam kondisi paling genting sekalipun, seperti datangnya kiamat**. Menanam benih kurma (yang butuh waktu lama untuk tumbuh) di saat-saat terakhir kehidupan dunia menunjukkan betapa dinul Islam mendorong amal, harapan, dan usaha tanpa memandang hasil semata.

Hadits ke-18 – Memberi Kepada Penuntut Ilmu bisa menjadi wasilah Datangnya Rizqi bagi Pekerja

عن أَنَسِ بن مَالِكٍ، قال: كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النبيِّ صلى الله عليه وسلم، فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم، وَالْآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَى الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ: "لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ"

Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: *"Dahulu ada dua orang bersaudara pada masa Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam. Salah satunya biasa mendatangi Nabi (untuk belajar agama), sedangkan yang lainnya bekerja. Lalu si pekerja itu mengadu kepada Nabi tentang saudaranya. Maka Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda: 'Barangkali engkau diberi rizqi karena dia.'"* (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy)

 Catatan:

Hadits ini menunjukkan betapa **mulianya orang yang mencari ilmu**, sampai-sampai Nabi menyatakan bahwa bisa jadi **rizqi seseorang datang karena keberkahan saudaranya yang menuntut ilmu**. Bisa juga disebut, menuntut ilmu adalah bagian dari pekerjaan dalam kehidupan. Ini juga mengajarkan agar kita tidak meremehkan peran spiritual dan keilmuan dalam mendatangkan keberkahan dalam hidup.

Sedangkan yang tidak disukai adalah sebagaimana perkataan yang dinisbatkan pada Ibnu Mas’ud rodhiyaAllohu ‘anhu,

إِنِّي لَأَكْرَهُ أَنْ أَرَى الرَّجُلَ فَارِغًا لَا فِيْ عَمَلِ دُنْيَا ولَا آخرَةٍ

“Sungguh aku tidak suka melihat orang laki-laki yang nganggur, tidak bekerja untuk dunia, tidak pula (sibuk) dalam urusan akhirat.”

Hadits ke-19 – Haram Menyia-nyiakan Orang yang Menjadi Tanggungannya

Dari ‘Abdulloh bin Amr bin al-‘Ash rodhiyaAllohu ‘anhuma, Rosululloh ﷺ bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ

"Cukuplah seseorang itu berdosa jika ia menahan (tidak memberi) orang yang menjadi tanggungannya dari makanan pokok yang ia miliki." (diriwayatkan oleh Muslim)

 Catatan :

Hadits ini mengajarkan bahwa **menelantarkan orang-orang yang berada di bawah tanggungan kita (seperti istri, anak, atau keluarga yang menjadi tanggungannya)** dengan tidak memberi nafkah yang cukup padahal mampu, **sudah cukup untuk menjadi dosa bagi orang yang menelantarkan**.

Hadits ke-20 – Anjuran Urutan dalam Membelanjakan Harta

Dari Jabir bin ‘Abdillah rodhiyaAllohu ‘anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

ابْدَأْ بِنَفْسِكَ، فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ، فَلأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ، فَهَكَذَا، وَهَكَذَا، يَقُولُ فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ

“Mulailah dengan dirimu sendiri, maka bersedekahlah (nafkahilah) untuknya. Jika ada sisa, maka untuk keluargamu. Jika ada sisa dari (kebutuhan) keluargamu, maka untuk kerabatmu. Jika ada sisa dari kerabatmu, maka beginilah dan beginilah,' – beliau mengisyaratkan – 'ke depanmu, ke kananmu, dan ke kirimu (untuk disedekahkan kepada yang membutuhkan)." (diriwayatkan oleh Muslim)

📝 Catatan :

Di sini sangat jelas, urutan dalam memberi nafkah adalah untuk diri sendir, kemudian keluarga (anak dan istri), Karib kerabat (Dzu Qorobah / Orang tua yang membutuhkan, saudara, paman, bibi dan seterusnya yang bisa dijangkau), kemudian adalah orang-orang di sekitarnya.

Hadits ke-21 – Dunia, bisa saja Alloh berikan kepada orang yang Dia Cintai

عَنْ عَبْدِ اللهِ: {أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ}. الْآيَةَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: "إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَم بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ أَحَبَّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ، وَلَا يُعْطِي الدِّينَ إِلَّا مَنْ يُحِبُّ، فَمَنْ أَعْطَاهُ الدِّينَ فَقَدْ أَحَبَّهُ"

Dari Abdulloh (bin Mas'ud): (tentang firman Alloh) **{Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Robbmu? Kamilah yang membagi di antara mereka}**.[1] (hingga akhir ayat). Maka Abdulloh (bin Mas'ud) berkata: Aku mendengar Rosululloh ﷺ bersabda*:*

"Sesungguhnya <u>Alloh telah membagikan akhlaq kalian sebagaimana Dia membagikan rizqi kalian.</u> Dan sesungguhnya Alloh memberikan <u>dunia kepada siapa yang Dia cintai dan kepada siapa yang tidak Dia cintai</u>. Namun Dia tidak memberikan agama kecuali kepada orang yang Dia cintai. Maka <u>barang siapa yang diberikan agama oleh-Nya, sungguh Alloh telah mencintainya.</u>" (Diriwayatkan oleh al-Hakim dan yang lainnya)

---

[1] Tarjamah lengkap surat az-Zukhruf: 32 adalah sebagai berikut;
"Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Robbmu? *<u>Kamilah yang telah membagi di antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia</u>, dan Kami tinggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka menjadikan yang lain sebagai pekerja (pelayan).* **Dan rahmat Robbmu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."**

Hadits ke-22 – Rizqi Tidak Terlambat Datang

Dari Jabir bin ‘Abdillah rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosululloh ﷺ bersabda,

لَا تَسْتَبْطِئُوا الرِّزْقَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ عَبْدٌ لِيَمُوتَ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرَ رِزْقٍ هُوَ لَهُ، فَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، أَخْذُ الْحَلَالِ وَتَرْكُ الْحَرَامِ

“jangan kalian menganggap rizqi datang terlambat. Karena tidaklah seorang hamba bisa mati, hingga akhir dari rizqi (yang Alloh tetapkan) datang kepadanya. Maka perbaguslah cara mencari(nya); dengan mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram.” (diriwayatkan oleh al-Hakim dan yang lainnya)

Hadits ke-23 – Orang Kaya Berpeluang Mendapatkan Derajat Tertinggi

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata,

أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ؟ فَقَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ، وَيُعْتِقُونَ وَلَا نُعْتِقُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: أَفَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا

صَنَعْتُمْ؟! قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ مَرَّةً. قَالَ أَبُو صَالِحٍ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَفَعَلُوا مِثْلَهُ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

Sesungguhnya para fuqoro’ (orang-orang miskin) dari kalangan Muhajirin datang menemui Rosululloh ﷺ lalu berkata, *'Wahai Rosululloh, orang-orang yang kaya telah mendapatkan derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan yang kekal!'* Maka beliau bersabda, *'Apa maksud kalian?'* Mereka berkata, *'Mereka sholat sebagaimana kami sholat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, tetapi mereka bisa bersedekah sementara kami tidak bisa bersedekah, mereka bisa memerdekakan budak sementara kami tidak bisa memerdekakan.'*

Maka Rosululloh ﷺ bersabda, *'Maukah kalian aku ajarkan suatu amalan yang dengannya kalian bisa menyamai orang-orang yang telah mendahului kalian, dan kalian bisa mendahului orang-orang yang datang setelah kalian, dan tidak ada seorang pun yang lebih utama daripada kalian kecuali orang yang melakukan seperti apa yang kalian lakukan?'* Mereka menjawab, *'Tentu, wahai Rosululloh.'* Maka beliau bersabda, *'Bertasbihlah, bertakbirlah, dan bertahmidlah kalian setiap selesai sholat sebanyak tiga puluh tiga kali.'*"

Abu Sholih berkata, "Lalu orang-orang miskin dari kalangan Muhajirin kembali menemui Rosululloh ﷺ dan berkata, *'Saudara-saudara kami yang kaya telah mendengar apa yang kami lakukan, lalu mereka pun melakukan hal yang sama!'* Maka Rosululloh ﷺ bersabda, *'Itulah karunia dari Alloh, yang Dia berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki.'* (diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits ke-24 – Keterampilan (*Life skills*) dan Harta, menjadi Bagian dari Investasi Kekal Yang Terus Mengalir Pahalanya

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ ؛ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

"Sesungguhnya sebagian dari amal kebaikan yang akan mengiringi seorang mu'min setelah ia meninggal adalah;

[1] <u>ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan</u>,
[2] anak sholih yang ia tinggalkan
[3] dan al-Qur-an yang ia wariskan,
[4] atau <u>masjid yang ia bangun</u>,
[5] atau <u>rumah (yang ia bangun) untuk musafir</u>,
atau [6] <u>sungai yang ia alirkan</u> (untuk masyarakat),
atau [7] <u>shodaqoh yang ia keluarkan dari harta miliknya</u> di masa sehat dan masa hidupnya,

semuanya amal tersebut akan (mengalir) mengiringinya setelah meninggal." (diriwayatkan oleh Ibnu Majah)

Hadits ke-25 – Harta Menjadi Bagian dari Wasilah Jihad

Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, Nabi ﷺ bersabda,

جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

“Berjuanglah (melawan) orang-orang musyrik dengan harta, jiwa dan lisan kalian.” (diriwayatkan oleh Abu Dawud, ad-Darimiy, an-Nasaiy dan Ahmad)

Hadits Ke-26 – Harta Sebagai Bagian dari Pembekalan Pejuang dan Menanggung Keluarga Mereka

Dari Zaid bin Kholid al-Juhaniy rodhiyaAllohu ‘anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

“Barang siapa yang mempersiapkan (perlengkapan) Pejuang fii sabilillah, berarti ia telah andil dalam peperangan. Dan siapa yang menanggung keluarga pejuang dengan ukuran yang baik, berarti ia telah andil dalam peperangan.” (diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya)

📝 **Catatan :** Mempersiapkan perlengkapan pejuang dan menanggung kehidupan keluarga pejuang membutuhkan *life skills* ataupun harta.

Hadits ke-27 – Rizqi itu Diminta

Dari Ummu Salamah rodhiyaAllohu ‘anha, bahwa Nabi ﷺ berdoa ketika usai sholat Fajar (Shubuh);

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

“yaa Alloh, aku memohon padamu ilmu yang bermanfaat, rizqi yang baik (halal berbarokah) dan ‘amal yang diterima (di sisi-Mu).” (diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, Ibnu Majah dan yang lainnya)

Hadits ke-28 – Mendoakan banyak Harta untuk Orang lain, Dan Boleh juga untuk diri Sendiri

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَتْ أُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ خَادِمُكَ أَنَسٌ ادْعُ اللَّهَ لَهُ قَالَ اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ

Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Ibuku berkata, *“Wahai Rosululloh, ini Anas, pelayanmu. Berdoalah kepada Alloh untuknya.”* Maka beliau pun berdoa, *“Ya Alloh, perbanyaklah hartanya dan anak-anaknya, serta berkahilah apa yang Engkau berikan kepadanya.”*[2] (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

---

[2] Sedangkan lafazh doa permohonan untuk diri sendiri disesuaikan sebagai berikut;

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالِيْ وَوَلَدِي وَبَارِكْ لِيْ فِيمَا أَعْطَيْتَنِي

“yaa Alloh, perbanyaklah hartaku dan anak-anakku, serta berkahilah untuk-ku pada apa yang Engkau berikan padaku.”

Hadits ke-28 – Memohon Kecukupan dengan yang Halal, dan Wasilah Pelunasan Hutang

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ فَقَالَ إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي قَالَ أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صِيرٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْكَ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Dari 'Aliy (bin Abi Tholib) rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa seorang *mukātab* (budak yang mengadakan perjanjian untuk menebus dirinya) datang kepadanya dan berkata, *"Sesungguhnya aku telah lemah (tidak mampu lagi) untuk melunasi perjanjian penebusanku, maka bantulah aku."*

'Aliy berkata*: "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang diajarkan kepadaku oleh Rosululloh ﷺ? Seandainya engkau memiliki utang sebesar gunung Shīr, niscaya Alloh akan melunasinya untukmu."*

Beliau berkata: "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Allohumma ikfinī biḥalālika 'an ḥarōmik, wa aghninī bi faḍlika 'amman siwāk *(Ya Alloh, cukupkanlah aku dengan yang halal-Mu dari yang haram-Mu, dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu dari selain-Mu)."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya)

Hadits ke-29 – Pemimpin dan Karyawan akan Dimintai Pertanggungjawaban

Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma berkata, aku mendengar Rosululloh ﷺ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pembantu (karyawan) adalah pemimpin atas harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

Ia (perawi) berkata: "Dan aku kira beliau juga bersabda: *'Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta ayahnya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.'*"

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Hadits ke-30 – Berharta, Namun Disetarakan dengan Ahlul Hikmah

Dari ‘Abdulloh bin Mas’ud rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, Rosululloh ﷺ bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا النَّاسَ

“Tidak boleh iri kecuali kepada dua orang (golongan); [1] *orang yang Alloh berikan padanya harta (kekayaan), namun ia kelola hartanya dengan penuh kendali hingga habis dengan cara yang benar. Dan* [2] *orang yang Alloh berikan hikmah (wawasan/pengetahuan/ilmu), lalu ia bisa menyelesaikan (permasalahan) dengan hikmah itu, serta mau mengajarkannya pada manusia.”*

(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy, Ahmad, at-Tirmidziy dan yang lainnya)

Hadits ke-31 – Shodaqoh tidak Mengurangi Harta

Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ رَجُلاً بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

"Shodaqoh tidak akan mengurangi harta. Dan tidaklah seseorang memaafkan, melainkan Alloh akan menambah kemuliaannya. Dan tidaklah seseorang merendahkan diri karena Alloh, melainkan Alloh akan mengangkat derajatnya." (Diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmdziy dan yang lainnya)

Hadits Ke-32 – Harta dan Ilmu adalah Puncak Kemuliaan

Dari Abu Kabsyah al-Anmari rodhiyaAllohu ‘anhu ia mendengar Rosululloh ﷺ bersabda;

إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ

فِيهِ رَحِمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ

"Sesungguhnya dunia itu (dibagi) hanya untuk empat golongan manusia:

1. **Seorang hamba yang Alloh beri rizqi berupa harta dan ilmu.** Maka ia bertakwa kepada Robb-nya dengan harta itu, menyambung silaturahmi dengannya, dan mengetahui hak Alloh dalam hartanya. **Inilah orang yang berada pada kedudukan termulia.**
2. **Seorang hamba yang Alloh beri ilmu tapi tidak diberi harta.** Namun ia memiliki niat yang jujur, lalu ia berkata: *“Seandainya aku memiliki harta, aku akan berbuat seperti si Fulan (yang menggunakan hartanya dengan benar).”* Maka ia **diberi pahala sesuai niatnya**, dan **pahala keduanya sama.**
3. **Seorang hamba yang Alloh beri harta tapi tidak diberi ilmu.** Maka ia membelanjakan hartanya tanpa ilmu, tidak bertakwa kepada Robb-nya, tidak menyambung silaturahmi, dan tidak mengetahui hak Alloh dalam hartanya. **Inilah orang yang berada pada kedudukan paling buruk.**
4. **Seorang hamba yang tidak diberi Alloh harta dan tidak pula ilmu.** Namun ia berkata: *“Seandainya aku memiliki harta, aku akan berbuat seperti si Fulan (yang menyia-nyiakan hartanya).”* Maka ia **dihitung sesuai niatnya**, dan **dosa keduanya sama."**

(diriwayatkan oleh at-Tirmidziy dan yang lainnya)

Hadits ke-33 – Harta dan *life skills,* bisa Berguna Membantu Hajat dan Kesulitan yang Dihadapi Seorang Muslim

Dari 'Abdulloh bin 'Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma mengabarkan bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُوالْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh ia menzholiminya dan tidak boleh menyerahkannya (pada musuh). Dan barangsiapa yang membantu hajat (kebutuhan) saudaranya, Alloh akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa yang melepaskan satu kesulitan dari seorang muslim, niscaya Alloh akan melepaskannya dari aneka kesulitan di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Alloh akan menutupi aibnya pada hari kiamat.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

📝 Catatan :

Dalam Hadits ini memang tidak langsung disebut terkait harta, namun tidak bisa diingkari, terkadang atau sering, membantu hajat dan kesulitan yang dialami seorang muslim dibutuhkan harta maupun *life skills*.

Hadits ke-34 – Hartawan yang Berpotensi Mendapatkan Ampunan

Dari Abu Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

"حُوسِبَ رجلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ من الخير، إلا أنه قد كَانَ رَجُلاً يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوسِرًا، فَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ، قَالَ اللَّهُ عز وجل: فَنَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ منه؛ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ".

"Ada seorang dari kalangan kaum sebelum kalian yang dihisab (di hari kiamat), namun tidak didapati satu kebaikan darinya, kecuali orang itu dahulu pernah bergaul dengan manusia, sedangkan ia adalah orang yang mampu (kaya). Maka ia berpesan kepada para pelayannya agar memaafkan (menangguhkan atau menghapus) utang dari orang yang kesulitan (membayar).

Maka Alloh 'Azza wa Jalla berfirman: *'Kami lebih berhak untuk melakukan hal itu daripada dia.'* Lalu Alloh pun mengampuninya." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dalam al-Adab al-Mufrod dan Muslim)

Hadits ke-35 – Menyikapi Dunia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِمَنْكِبِي فَقَالَ: (**كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ**). وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Dari Abdulloh bin Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Rosululloh ﷺ memegang pundakku lalu bersabda:

"Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan."

Dan Ibnu Umar biasa berkata: *"Jika engkau berada di waktu sore, jangan tunggu pagi. Dan jika engkau berada di waktu pagi, jangan tunggu sore. Manfaatkan sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu."*

(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

📝 Catatan : *Ghorib* (orang asing) adalah orang yang sedang tidak berada di negeri atau desanya sendiri. Sementara *Ghorib* / orang asing dan orang yang sedang dalam perjalanan, mereka secara umum adalah orang yang menghendaki pulang ke negeri atau desanya. Mereka adalah orang-orang yang membutuhkan bekal, baik banyak maupun sedikit, namun bekal itu bukan untuk memberatkan dirinya, akan tetapi digunakan sesuai keperluan ataupun kebutuhannya.

Hadits ke-36 – Rahmat dan Ampunan bagi Pedagang yang Memberi Kelonggaran

عَنْ حُذَيْفَةَ. قَالَ: أُتِيَ اللَّهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ، آتَاهُ اللَّهُ مَالًا. فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ (قَالَ: وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا) قَالَ: يَا رَبِّ! آتَيْتَنِي مَالَكَ. فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ. وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ. فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللَّهُ: أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ. تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي).

Dari Hudzayfah rodhiyaAllohu ‘anhu berkata: *"Didatangkan seorang hamba dari hamba-hamba Alloh, yang Alloh telah memberinya harta.* Maka Alloh bertanya kepadanya: *'Apa yang telah kamu lakukan di dunia?'*

*(*Hudzayfah berkata: *Dan mereka tidak bisa menyembunyikan sedikit pun dari Alloh).*

Ia menjawab: *'Wahai Robbku! Engkau telah memberiku harta-Mu, maka aku dahulu berdagang dengan manusia. Dan termasuk dari akhlakku adalah memberi kelonggaran. Maka aku memudahkan bagi orang yang mampu (membayar), dan aku memberi tenggang waktu kepada orang yang kesulitan.'*

Maka Alloh berfirman: *'Aku lebih berhak melakukan itu daripadamu. Memaafkanlah hamba-Ku itu.'"* (diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits ke-37 – Dunia Terlaknat, Jika Tidak Membawa pada Iman atau Study Iman

أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم وَهُوَ يَقُولُ: "الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذِكْرَ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ، أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

Abu Huroyroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, Rosululloh shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda, *“Dunia ini terlaknat, terlaknat juga semua apa yang ada di dalamnya, kecuali mengingat Alloh dan apa saja yang mengiringinya, atau seorang yang berilmu, atau seorang yang mempelajari ilmu.”* (diriwayatkan oleh Ibnu Majah, at-Tirmidziy dan yang lainnya)

📝 Catatan :

Ini adalah sebuah berita bahwa dunia yang melalaikan dari iman, melalaikan dari akhirat, serta ke-engganan untuk mengelola dunia dengan aturan syari’at, maka dunia itu akan terlaknat serta tidak membawa pada mashlahat yang abadi.

Sementara orang yang berilmu, atau orang yang mempelajari ilmu, yang memiliki dunia, maupun orang-orang kaya yang dunianya tidak melalaikan dari iman, maka itu akan menjadi keutamaan yang luar biasa seperti yang sudah kami kemukakan dalam hadits sebelumnya.

Hadits ke-38 – Akan Ada Masa di mana Penerima Shodaqoh akan Sulit Dicari

dari Abu Musa rodhiyaAllohu 'anhu dari Nabi ﷺ bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنْ الذَّهَبِ ثُمَّ لَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ

"Sungguh akan datang suatu zaman kepada manusia, di mana seseorang akan berkeliling membawa sedekah berupa emas, namun ia tidak menemukan seorang pun yang mau menerimanya. Dan akan terlihat seorang laki-laki diikuti oleh empat puluh wanita, mereka mencari perlindungan kepadanya karena sedikitnya jumlah laki-laki dan banyaknya jumlah wanita." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Hadits ke-39 – Kelak, Harta akan Dibagi-bagikan

Dari Jabir bin 'Abdillah rodhiyaAllohu 'anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثُو الْمَالَ حَثْوًا لَا يَعُدُّهُ عَدًّا

"Di akhir (zaman) ummatku, akan ada Kholifah (pemimpin) yang membagikan banyak harta (kepada rakyat) tanpa perhitungan." (diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim)

Hadits ke - 40 – Akhirnya, Anda Sudah Kaya

Dari ‘Abdulloh bin Mishon, Rosululloh ﷺ bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

"Barangsiapa di antara kalian yang merasa aman di rumahnya, sehat badannya, dan memiliki makanan pokok untuk hari itu, maka seolah-olah dunia telah dikumpulkan untuknya." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy, Ibnu Hibban dan Ibnu Majah)

Hadits ke - 41 - Management Orientation

Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu’anhu, Rosululloh ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنْ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ

"Barang siapa yang orientasi hidupnya adalah akhirat, maka Alloh akan menjadikan kekayaan di hatinya, menyatukan urusannya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan tunduk. Dan barang siapa yang dunia menjadi orientasinya, maka Alloh akan menjadikan kefakiran di depan matanya, dan Alloh akan mencerai-beraikan urusannya, serta dunia tidak akan datang kepadanya kecuali apa yang telah ditetapkan untuknya." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy)